

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KEJADIAN KOMPLIKASI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT AN-NISA TANGERANG TAHUN 2018

CORRELATION BETWEEN DIET ADHERENCE WITH COMPLICATION OCCURRENCE OF PATIENT WITH HYPERTENSION IN AN-NISA HOSPITAL-TANGERANG 2018

Mila Wati¹, Devis Enjelia²

Bina Permata Medika¹

(Jl.Kutai raya No.1 Perum 3, Karawaci-Kelapa Dua, Tangerang, Banten)

(milaagam1002@gmail.com/089684706406)

Akademi Keperawatan Andalusia²

(Jl. Scientia Boulevard, Gading Serpong, Tangerang, Banten 15810)

(devis.lecturer@andalusia.ac.id/089621555534)

Abstrak: Hipertensi dapat berisiko menimbulkan gangguan fungsi organ dan komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke. Tingginya konsumsi makanan yang umumnya mengandung banyak garam, tinggi lemak dan tinggi gula merupakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya hipertensi. Ketidakepatuhan penderita hipertensi bisa menyebabkan terjadinya komplikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang tahun 2018. Total responden adalah 96 responden dengan penyakit hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 96 responden yang patuh dalam diet sebesar 59,4%, responden yang tidak patuh diet sebesar 40,6%. Diketahui ($P\text{-Value} = 0,508 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2018. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kepustakaan dan informasi untuk penelitian selanjutnya tentang hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan Diet, Komplikasi

Abstract: Hypertension is a risk for organ dysfunction and complications like heart failure, kidney failure, and stroke. The high consumption of foods that generally contain a lot of salt, high in fat and high in sugar are some of the factors that cause hypertension. Disobedience of patients with hypertension can lead to complications. The aim of this study was to determine the correlation between dietary compliance with complications incident of hypertensive patients at the An-Nisa Hospital in Tangerang 2018. Total respondent is 96 respondents with hypertension disease. This study uses a Cross-sectional design with purposive sampling technique. Based on the results of the study, 96 respondents who adhered to the diet amounted to 59.4% and respondents who were not adherent to the diet were 40.6% with $P\text{-Value} > \alpha (0,05)$ which is 0,508. The conclusion is there is no significant correlation between diet adherence with the complication of hypertension incident towards patients with hypertension at An-Nisa Hospital in Tangerang 2018. The result of this study probably can be a reference in the literature and information for further research on hypertension.

Keywords: *Hypertension, Diet Adherence, Complication*

Pendahuluan

Sejak Indonesia meraih kemerdekaan 72 tahun lalu, perkembangan dunia kesehatan di Indonesia semakin membaik. Hal tersebut terbukti dari banyaknya inovasi dunia kesehatan yang diciptakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun meski perkembangannya cukup pesat, negara ini masih dilanda beberapa masalah kesehatan yang terus meningkat. Masalah-masalah ini masih menjadi beban dan tantangan utama di dunia kesehatan Indonesia. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi yaitu meningkatnya penyakit tidak menular. Dalam beberapa tahun ini, masalah penyakit tidak menular telah menjadi beban utama di Indonesia, ketimbang penyakit menular. Karenanya, saat ini Indonesia memang mengalami tantangan dua kali lipat, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular. Penyakit yang tidak menular paling banyak menyerang masyarakat Indonesia meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Selain itu, jumlah kematian akibat rokok juga terus meningkat. Deteksi dini sangat penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit tidak menular. Oleh sebab itu, pemerintah juga berencana untuk meningkatkan sosialisasi dan program jaminan kesehatan seperti BPJS.

Data *World Health Organization* (2013) menunjukkan, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 berada dinegara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO dari tahun 2011-2013 didapatkan data penurunan pada tahun 2012 sekitar 133 juta orang. Sedangkan di tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi akan meningkat menjadi 1,15 miliar atau sekitar 29 % dari total penduduk dunia.

Data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2008 menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari populasi kematian semua umur. Kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia mencapai 26,3%. Berdasarkan data pola 10 penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, prevalensi hipertensi sebesar 8,24% diantaranya 3,49% pada laki-laki dan 4,75% pada perempuan. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan *Case Fatality Rate* tertinggi setelah pneumonia yaitu 4,81% (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4% yang didiagnosis tenaga kesehatan (Purnomo, 2016).

Prevalensi hipertensi di provinsi Banten pada tahun 2007 sebesar 8,7%, sedangkan pada tahun 2013 didapatkan data prevalensi di provinsi Banten sebesar 8,6% telah terjadi penurunan sebesar 1%. Berdasarkan kabupaten/kota, prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan di kabupaten Tangerang (4,5%), sedangkan prevalensi terendah ditemukan di kota Tangerang (4,1%) (Depkes RI 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Juli 2018 didapatkan data awal pasien yang menderita hipertensi dengan komplikasi sebanyak 135 pasien di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

Penyakit hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi

sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Purnomo, 2016).

Komplikasi yang bisa terjadi dari penyakit hipertensi adalah tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama akan merusak endotel arteri dan mempercepat atherosclerosis. Komplikasi dari hipertensi termasuk rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak, dan pembuluh darah besar. Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk penyakit serebrovaskuler (stroke, *transient ischemic attack*), penyakit arteri koroner (infark miokard, angina), gagal ginjal, demencia, atrial fibrilasi (Purnomo, 2016).

Kepatuhan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepatuhan penuh (*total compliance*) dimana pada kondisi ini penderita hipertensi patuh secara sungguh-sungguh terhadap diet, dan penderita yang tidak patuh (*non-compliance*) dimana pada keadaan ini penderita tidak melakukan diet terhadap hipertensi (Notoatmodjo, 2012).

Makanan yang dimakan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah. Kandungan zat gizi seperti lemak dan sodium memiliki kaitan yang erat dengan munculnya hipertensi. Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan mengurangi makanan yang berlemak, mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dan melakukan aktifitas olahraga (Adek & Wahyuningsih, 2011).

Banyak cara untuk penanganan hipertensi dalam pencegahan komplikasi yaitu dengan diet, aktifitas fisik dan pengobatan (per oral dan injeksi). Diet hipertensi yang dapat dilakukan adalah berhenti merokok, penurunan berat badan, konsumsi alkohol

sedang, diet rendah garam, diet yang kompleks, peningkatan aktifitas fisik dan penanganan faktor psikologi dan stress. Dari uraian diatas, untuk itu peneliti berniat untuk melakukan penelitian “Adakah hubungan kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi gagal ginjal kronik di Rumah Sakit An-Nisa Tahun 2018?”

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pasien dengan penderita hipertensi di Rumah Sakit An-Nisa. Jumlah populasi diambil dari data *Medical Record* Rumah Sakit An-Nisa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang kepatuhan diet. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18–23 Agustus 2018 di Rumah Sakit An-Nisa. Responden yang diperoleh selama penelitian ini dan bersedia serta sesuai kriteria penelitian adalah 96 responden. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang kemudian diisi oleh responden sendiri dan juga dibantu oleh peneliti jika ada pertanyaan yang kurang mengerti.

Univariat

Hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi di RS. An-Nisa Tangerang Tahun 2018

Variabel	F	%
Patuh (≥ 36)	57	59,4%
Tidak Patuh (<36)	39	40,6%
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil distribusi frekuensi kepatuhan diet pada penderita hipertensi mayoritas patuh diet sebesar 59,4% di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2018.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi di RS. AN-NISA Tangerang Tahun 2018

Variabel	F	%
Tidak Komplikasi	32	33,3%
Komplikasi	64	66,7%
Total	96	100%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil distribusi masing-masing dengan kejadian komplikasi 66,7% dan tidak komplikasi 33,3% pada penderita hipertensi di Rumah Sakit AN-NISA Tangerang Tahun 2018.

Bivariat

Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2018

Kepatuhan	Komplikasi				Total		P value
	Komplikasi		Tidak komplikasi		f	%	
	F	%	F	%			
Patuh	36	63,2	21	36,8	57	100	0,508
Tidak Patuh	28	71,8	11	28,2	39	100	
Total	64	66,7	32	33,3	96	100	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil patuh diet dengan komplikasi sebesar 63,2%. Sedangkan yang tidak patuh dengan tidak komplikasi sebesar 28,2%.

Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit AN-NISA Tangerang Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Patuh Diet (≥ 36) dengan komplikasi sebesar 63,2%. Sedangkan yang Tidak Patuh Diet (<36) dengan Tidak Komplikasi sebesar 28,2%.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai P adalah 0,508 ($P > 0,05$). Maka disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi. Hal ini disebabkan karena penderita hipertensi tidak patuh dalam menjalankan diet sehingga bisa terjadi komplikasi.

Penelitian ini hasilnya berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Adek & Wahyuningsih tahun 2011, uji statistik yang dilakukan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi ($P = 0,000$). Terhadap hubungan antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi diruang rawat inap di RS. Baptis Kediri. Hal ini disebabkan karena kepatuhan diet pada penderita hipertensi adalah patuh dan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi tidak terjadi komplikasi.

Kepatuhan merupakan hasil dari proses pembentukan atau perubahan perilaku seseorang. Kepatuhan seseorang adalah problem dari setiap praktek. Seseorang merasa lebih baik untuk mematuhi instruksi peresapan obat dari pada patuh terhadap nasehat untuk mengatur diet, olahraga teratur, dan cara mengendalikan diri (Adek & Wahyuningsih, 2011).

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, analisis data distribusi kejadian komplikasi pada penderita hipertensi adalah 64 (66,7%) dan yang tidak komplikasi pada penderita hipertensi adalah 32 (33,3%). Distribusi kepatuhan diet pada penderita hipertensi

yang patuh adalah 57 (59,4%) dan sedangkan yang tidak patuh adalah 39 (40,6%). Tidak ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun 2018 dengan *P-Value* = 0,508.

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, rumah sakit dapat memberikan informasi kepada pasien untuk lebih memperhatikan asupan gizi agar hipertensi bisa terkontrol dengan baik sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi. Selain itu, data yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2013. *World Health Statistics*. Geneva: WHO Press.
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Riset Kesehatan Dasar 2008. Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- _____. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2011*. www.depkes.go.id/p.prov.Banten_2011.
- Purnomo E. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. *Skripsi*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura, Fakultas Kedokteran.
- Notoatmodjo P. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Adek, W., & Wahyuningsih, A. 2011. Hubungan kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada Penderita Hipertensi di ruang rawat inap RS. Baptis Kediri. *Jurnal STIKES Baptis Kediri*, 4(1), 31–37.